

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bab ini penulis menguraikan tentang Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, untuk itu perlu pendalaman penguraian tentang sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, dan data pasien gangguan mental serta pasien yang sudah mengalami ketenangan batin sehingga bisa dikategorikan sembuh di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

1. Sejarah Berdirinya Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Jalma Sehat merupakan tempat yayasan merawat orang yang mengalami gangguan kejiwaan yang terletak di desa Bulungkulon kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Nama “Jalma” yang artinya berubah maksudnya ketika orang yang mengalami gangguan jiwa masuk ke rehabilitasi Panti Jalma Sehat berubah menjadi sehat seperti orang normal. Panti jalma sehat telah berdiri sejak tahun 2014, Bapak Agus yang merupakan pembimbing keagamaan di Panti Jalma Sehat mengemukakan bahwa awal mula mendirikan Panti tersebut atas pemikiran dari dirinya dan temannya yaitu Heru Sutiono, waktu itu beliau melihat orang gila yang berkeliaran di sekelilingnya dan mengganggu pemandangan serta kegiatan masyarakat lalu atas dasar rasa ibadan rasa kemanusiaan beliau dan temannya memutuskan untuk mendirikan Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Cacat Mental Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Beliau mengatakan bahwa untuk mendirikan tempat rehabilitasi ini ingin mengurangi orang dengan gangguan kejiwaan. Menurut beliau bertujuan untuk memutus mata rantai peredaran orgil (orang gila) berbasis gelandangan serta memberikan bantuan pada mereka agar bisa kembali beraktivitas layaknya manusia pada umumnya.¹

Lokasi Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Pusat Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Cacat Mental ini berada di Desa Bulung Kulon, Kecamatan Jekulo, tepatnya di kecamatan paling timur kota kretek ini, dari pasar puri desa bulungkulon ada plang yang namanya yayasan jalma sehat pusat rehabilitasi gangguan jiwa, kemudian masuk gang arah yayasan tersebut ada bangunan pengayom orang

¹ Bapak Agus Salim, Pembimbing keagamaan, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 22 September 2019

dengan gangguan kejiwaan, dengan beberapa bangunan rumah berada di depannya.

Desa Bulung Kulon terletak paling timur dari pusat kota kudus. Jarak ke Ibu kota kabupaten 10 km. Untuk mencapai Desa ini harus melalui jalan yang panjang \pm 2 km dari jalan raya. Batas wilayah desa Bulung Kulon adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Pladen
- b. Sebelah Timur : Desa Sidomulyo
- c. Sebelah Selatan: Desa Talun
- d. Sebelah Barat : Desa Bulung Cangkring

Luas Desa Bulung Kulon yaitu 1.435.985 ha/m². Jumlah penduduk didesa ini mencapai 10.639 jiwa dengan penduduk laki-laki sebesar 5.239 jiwa, penduduk perempuan sebesar 5.400 jiwa dan 3.098 kepala keluarga. Desa Bulung Kulon terdiri menjadi 5 Dusun dengan 8 RW dan 47 RT, yaitu : Pangkregan 2 Rw dan 10 Rt, Tengah Kulon 2 Rw dan 11 Rt, Tengah Wetan 01 Rw dan 07 Rt, Karang Wetan 01 Rw dan 08 Rt, Karang Rowo 02 Rw dan 11 Rt.

2. **Visi, Misi dan TujuanPanti Rehabilitasi Jalma Sehat Desa Bulungkulon**

Visi Yayasan Jalma Sehat yaitu memberikan pelayanan perawat dan rehabilitas kepada sehat dan penderita gangguan jiwa agar menjadi individu yang sehat, produktif dan mandiri, menjadi panti rehabilitas gangguan jiwa yang menggunakan pendekatan medis dan religius dengan konseling yang secara insentif.

Misi Yayasan Jalma Sehat yaitu menyiapkan sarana yang mendukung pasien agar bisa mengembangkan diri sebagai manusia yang sehat, mandiri dan produktif di masyarakat, memberikan pelayanan kepada mereka yang mengalami masalah kejiwaan melalui program rawat inap yang tidak membebankan.

Tujuan : Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang memadai.

3. **Pasien Gangguan Mental di Panti Rehabiliasi Jalma Sehat Desa Bulungkulon**

Menurut pengelola sekaligus pembimbing keagamaan Panti Jalma Sehat yang bernama Agus Salim umur 48 tahun, tempat tersebut merupakan salah satu yayasan yang dijadikan sebagai rehabilitasi penderita gangguan jiwa dan cacat mental, di tempat ini tidak sedikit dari mereka diajari mandiri seperti melakukan aktivitas seperti pada umumnya hingga bekerja bagi pasien yang sudah sembuh dan ingin punya penghasilan sendiri. Ada 60 pasien gangguan mental, yang terdiri dari 56 pasien laki-laki dan 4 pasien perempuan. Dulu

hanya menerima pasien gangguan mental laki-laki saja, sekarang sudah semakin berkembang menerima pasien perempuan juga, karena sudah dibangun fasilitas untuk pasien perempuan. Dari 60 pasien tersebut ada 23 pasien yang sudah memiliki kesembuhan sekitar 85%. Selama mengelola tempat rehabilitasi, pasien yang sudah bisa mandiri dikeluarkan dari kamar yang terkunci. Para pasien diajari melakukan kegiatan rumah tangga dan bekerja, seperti menyapu, mengepel, mencuci piring, membuat batu bata, memasak, beternak, dan menjemur padi. Pada saat bulan ramadhan pasien juga diajari sholat tarawih, tadarus, dan berkhitobah.² Selain itu pasien yang sudah sembuh 90% ada yang diperkerjakan di luar yayasan, seperti menjadi tukang parkir di toko, menjadi tukang laundry, dan bekerja di pusat jenang kudus. Ada juga pasien yang dari petugas kecamatan mengalami depresi, namun berkat pembinaan dari petugas sekarang sudah bisa tenang dan bisa bekerja kembali di kecamatan.

Berikut data pasien gangguan mental yang sudah mengalami peningkatan ketenangan batin :

Tabel 4.1

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Keterangan
1	Nur Fattah	Kudus, 15 Februari 1980	Halusinasi
2	Bobby Imam Tabrani	Pati, 13 Januari 1991	Halusinasi
3	Moh Efendi	Kudus, 30 Maret 1968	Kecemasan
4	Sugimen	Blora, 07 September 1974	Halusinasi
5	Arifin	Kudus, 31 Desember 1969	Kecemasan
6	Suhadi	Kudus, 10 Februari 1958	Halusinasi
7	Sugeng Prasetya	Kudus, 23 Mei 1987	Kecemasan
8	Kusnadi	Kudus, 01 Juli 1969	Kecemasan
9	Hilwan	Kudus, 01 Juli 1978	Halusinasi
10	Agus Sutopo	Kudus, 12 Februari 1979	Kecemasan
11	Khafi	Semarang, 29 Juli 1999	Halusinasi
12	M. Fauzi Malik	Jepara, 04 Agustus 1985	Halusinasi
13	Muhammad Dhofir	Kudus, 15 Oktober 1986	Halusinasi
14	Sugiono	Pati, 16 November 1970	Halusinasi
15	Sunarto	Pati, 20 Juni 1983	Halusinasi
16	Ahmad Saiful Aris	Kudus, 21 Januari 1992	Halusinasi
17	Aji	Pati, 20 Januari 1999	Halusinasi
18	Rochmad	Kudus, 14 Juli 1980	Halusinasi
19	Rempin Nur Idrus	Blora, 21 Januari 1987	Halusinasi
20	Amin Nur Rahman	Semarang, 20 April 1974	Halusinasi

² Hasil Observasi dan pengamatan secara langsung pada kondisi kejiwaan pasien gangguan mental di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

21	Nur Salim	Demak, 01 Februari 1981	Halusinasi
22	Agus Eming Hidayah	Kudus, 2 april 1979	Halusinasi
23	Yono	Kudus, 5 juni 1959	Halusinasi

4. Kegiatan Bimbingan Keagamaan Dan Kondisi Batin Pasien Gangguan Mental di Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Desa Bulungkulon

Panti rehabilitas adalah yayasan yang bergerak dibidang sosial. Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon merupakan sebuah lembaga rehabilitas yang dalam menangani pasien menggunakan pendekatan agama, dimana kegiatannya memberikan pelayanan bimbingan keagamaan kepada pasien, salah satunya bertujuan memberikan ketenangan dan kesejukan batin pada pasien gangguan mental atau gangguan jiwa. Metode yang diberikan berupa, metode keagamaan dan psikologi, bimbingan sosial perseorangan, kelompok, dan kemasyarakatan. Bimbingan keagamaan yang di berikan berupa kegiatan membaca alqur'an, wudhu, sholat, zikir, shalawat, yasinan. Selanjutnya peneliti memaparkan hasil observasi dan wawancara langsung dari sebagian pasien yang hampir sembuh, serta perawat pasien gangguan mental agar pembaca mengetahui gambaran hasil yang konkret dalam memahami tentang kegiatan bimbingan keagamaan dan kondisi ketenangan batin pasien gangguan mental.

Hasil wawancara dengan Bapak H.Agus Salim selaku pembimbing kegamaan Panti Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus:

“Seseorang yang mengalami gangguan jiwa, karena terlalu frustasi mengejar dunia dari pada beribadah untuk akhirat, seseorang mudah melalaikan ajaran agama islam dan sang pencipta (Allah SWT). Hal tersebut juga menimbulkan perbuatan yang tercela serta mengakibatkan seseorang berhalusinasi, batinnya tidak tenang, dan cemas ketika terpuruk dalam mengejar dunia”³.

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan Agus Salim mengenai faktor pasien mengalami gangguan mental yang telah dikemukakan diatas, peneliti menafsirkan bahwa mengenai bimbingan keagamaan dan kondisi batin pasien gangguan mental perlunya perhatian serta butuh kesabaran kusus untuk melatih para pasien mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan tersebut. Setiap

³ Agus Salim., Pembimbing Agama, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 22 september 2019

manusia bahkan pasien gangguan mentalpun hakikatnya wajib dalam menerima bimbingan keagamaan, karena dengan mendekati diri pada sang pencipta akan memberikan rasa ketenangan batin dan ketenangan pikiran. Jadi penting sekali ketika melakukan kegiatan bimbingan keagamaan sebisa mungkin memberikan rasa aman, tenang dan nyaman pada pasien.

Berikut jadwal Bimbingan Keagamaan Di Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Bulungkulon Jekulo Kudus.

Tabel 4.2

Senin Malam Selasa	Rabu Malam Kamis	Jumat Malam Sabtu
Sholat Magrib	Sholat Magrib	Sholat Magrib
Konseling Agama	Konseling Agama	Konseling Agama
Sholat Isya'	Sholat Isya'	Sholat Isya'
Konseling Individu	Konseling Individu	Konseling Individu

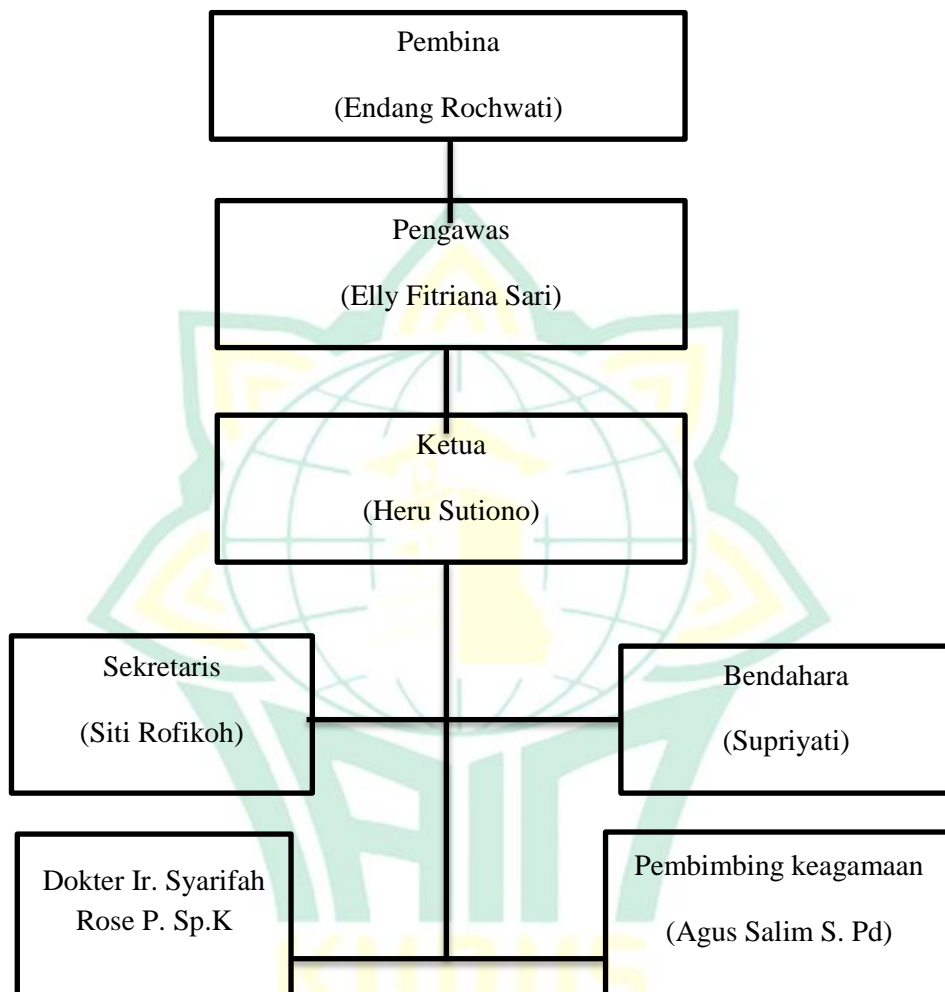
Adapun kegiatan konseling agama meliputi kegiatan sholat berjamaah, zikir, mengaji, sholawatan dan ceramah dari pembimbing agama. Kegiatan keagamaan ini dilakukan rutin setiap 3x dalam seminggu, hal ini bertujuan agar pasien lebih dekat dengan sang maha kuasa, sehingga pasien dapat merasakan ketenangan batin dan pikirannya.

Kegiatan konseling individu meliputi sesi dialog antara pembimbing dengan pasien gangguan mental. Kegiatan ini dilakukan pembimbing ketika selesai melakukan rangkaian kegiatan keagamaan, pembimbing akan melakukan sesi curhat atau dialog dengan pasien, hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan keadaan pasien gangguan mental, serta pasien dan pembimbing menjadi lebih dekat dan akrab sehingga pasien dapat terbuka dalam mengungkapkan masalah yang terjadi padanya dan pembimbing dapat dengan mudah memberikan solusi.

5. Struktur Kepengurusan Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Bulungkulon Jekulo Kudus

Struktur kepengurusan Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Bulungkulon Jekulo Kudus tersusun dalam susunan bagan sebagai berikut:

Gambar 4. 1



6. Sarana dan Prasarana di Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Bulungkulon Jekulo Kudus

Sarana dan prasana sebagai penunjang kegiatan bimbingan keagamaan Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Bulungkulon Jekulo Kudus agar terwujudnya rasa nyaman.⁴

Tabel 4.3

No	Jenis prasarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang pasien (kamar tidur)	3
2	Aula bimbingan keagamaan	1
3	Kantor yayasan	1
4	Tempat wudhu	2
5	Kamar mandi	2
6	Gazebo	1
7	Tempat tidur	50
8	Mobil Ambulan	1
9	Ranjang pasien	50
10	Sel krangkeng	2
11	Dapur	1
12	Lemari	2

Sarana dan prasana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang kesehatan pasien. Dengan lengkapnya sarana dan prasarana akan memberikan rasa yang nyaman, aman dan terpenuhinya kebutuhan pasien gangguan mental.

B. Deskripsi Data

1. Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketenangan Batin Pasien Gangguan Mental Di Panti Rehabilitasi Jalma Sehat

Bimbingan keagamaan di panti rehabilitasi jalma sehat dilakukan oleh pembimbing yang bernama H. Agus Salim, beliau merupakan seorang sarjana lulusan dari bimbingan konseling islam. Atas dasar rasa kemanusiaan yang tak tega melihat sesama manusia kehilangan jati dirinya, akhirnya beliau dan temannya mendirikan panti rehabilitasi jalma sehat ini, berikut pemaparan beliau.

“Sejarah berdirinya panti jalma sehat ini adalah dalam rangka mengembalikan jati diri pasien sebagaimana layaknya manusia pada umunya, seperti bisa berbuat baik, bisa bekerja, bisa berkarir, bisa bersosial dengan masyarakat, jadi termasuk bagaimana nanti para pasien ini bisa kembali pada masyarakat

⁴ Dokumentasi panti rehabilitasi jalma sehat pada tanggal 22 september 2019

dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya dan tidak berkesan pernah menjadi pasien rehabilitasi”.⁵

Berbekal dari niat baik itulah, akhirnya panti rehabilitasi jalma sehat berdiri dan semakin berkembang sampai sekarang. Dan nama panti rehabilitasi jalma sehat bulungkulon jekulo kudu sudah dikenal luas oleh masyarakat di berbagai daerah tidak hanya di Kudus saja, berikut salah satu pemaparan pasien yang berasal dari Blora.

“saya di tempatkan di panti jalma sehat ini karena usulan dari keluarga mbak,saudara saya punya teman di Kudus dan merekomendasikan panti jalma sehat ini untuk dijadikan pengobatan pada saya yang sering marah-marah akibat stres bisnis saya yang hancur”.⁶

Begitulah menurut Sugeng, yang merupakan pasien gangguan mental dari blora. Selain menyebar ke seluruh daerah, ternyata panti rehabilitasi jalma sehat bulungkulon jekulo kudu ini juga merupakan alternatif lain bagi para pasien gangguan mental yang sudah di rawat di Rumah Sakit Umum atau Rumah Sakit Jiwa. Berikut pemaparan dari pasien yang merupakan pindahan dari Rumah Sakit Umum.

“biasanya saya mukul-mukul mbak, pernah sampai memecahkan kaca, karena perasaan saya marah dan ingin memukul terus, dulu saya pernah di rawat di Rumah Sakit Umum mbak, di sana saya tidak bisa tidur dan masih suka ingin memukul, kemudian saya di rujuk ke panti jalma sehat ini mbak”⁷

Begitulah pemaparan dari Rempin, yang merupakan pasien gangguan mental dari kudu, sekarang sudah merasa lebih baik di panti Jalma sehat ini. Hal sama juga terjadi pada bapak Yono,berikut pemaparan hasil wawancara dengan beliau.

“rumah saya di semarang mbak,karena galau ditinggal oleh istri saya, akhirnya saya di brobatkan di Rumah sakit jiwa sana, terus anak saya menyarankan untuk berobat di Panti Jalma Sehat

⁵ Agus Salim., Pembimbing Agama, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 22 september 2019

⁶ Sugeng ,pasien gangguan mental, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 25 september 2019

⁷ Rempin,pasien gangguan mental, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 25 september 2019

Bulungkulon Jekulo Kudus ini mbak,dan saya senang punya banyak teman dan ada kegiatan-kegiatan agama ini”⁸.

Yang membedakan panti jalma sehat dengan Rumah Sakit Kejiwaan yaitu adanya kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan di panti jalma sehat ini. Di sini selain menggunakan terapi medis berupa obat, juga dilakukan terapi psikologi berupa bimbingan keagamaan, berikut hasil wawancara dengan pembimbing keagamaan.

“di panti jalma sehat ini memberikan 2 penanganan dalam menyembuhkan pasien gangguan mental mbak, yaitu melalui penanganan jasmani dan rohani. Jasmani dan rohani ini harus seimbang mbak, misal jasmani sehat tapi rohaninya kosongkan sama saja ngeblank istilahnya, jadi harus seimbang. Kalau jasmani melalui perawatan medis dari dokter, seperti mendapatkan obat dan vitamin, kalau jasmaniyahnya sudah bagus kita sambungkan batinnya ke Allah SWT”⁹.

Hal ini juga sama dengan hasil pemaparan dari salah satu perawat panti jalma sehat, berikut hasil wawancaranya.

“Metodenya menggunakan terapi medis atau obat dan psikologi keagamaan. Kalau psikologi keagamaan di bimbing Pak Agus, dan terapi medis atau obat sama dokter Rose dan perawat”¹⁰.

Dari hasil kedua wawancara tersebut, dapat di ketahui bahwa cara dalam menyembuhkan pasien gangguan mental di Panti Jalma Sehat ini meggunakan 2 cara yang harus seimbang, yaitu

1. Perawatan dari medis berupa obat dan vitamin.
2. Perawatan psikologinya yaitu dengan bimbingan keagamaan.

Setelah jasmaniyahnya sehat dengan pemberian obat yang rutin, maka di barengi dengan kegiatan bimbingan keagamaan agar tenang batinnya dan sehat mentalnya. Kedua cara ini harus seimbang, karena jika menggunakan penanganan medis saja, maka batinnya akan merasa kosong, dan jika kegiatan bimbingan keagamaan saja tanpa perawatan medis juga akan merasa kesulitan dalam membuat mereka tenang dan mau mendengarkan. Jadi kedua cara ini memang harus

⁸ Yono ,pasiengan gguan mental, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 25 september 2019

⁹ Agus Salim., Pembimbing Agama, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 22 september 2019

¹⁰Snta, Perawat, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 22 september 2019

seimbang. Adapun pemaparan hasil wawancara kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan pembimbing.

“kegiatannya dalam satu minggu ada 3x mbak, malam selasa, malam kamis, dan malam sabtu. Kegiatannya beda-beda mbak setiap pertemuan, tapi memiliki inti yang sama yaitu memperkuat kekuatan mental spiritual para pasien. Malam selasa kita isi dengan bimbingan rohani mbak, semua kegiatan dimulai dari petang mbak, mulai dari jamaah sholat magrib lalu zikir dan ceramah dari saya mba, kemudian malam kamis kita isi sholat jamaah, zikir, baca yasin, ceramah dari saya, dan diselingi cerita ujian para nabi dan wali, kalau malam sabtu kita isi dengan sholawatan Al-barzanji dan tahlilan, lalu tetap saya kasih ceramah tentang bagaimana bersyukur kepada Allah dan menghindari stres serta cara menenangkan batin”.¹¹

Dari hasil wawancara dengan beliau dapat didapatkan data kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan di panti jalma sehat ini dalam seminggu ada 3 kali, yaitu dilaksanakan jam 18.00 sampai 19.30 pada:

1. Malam selasa
Pada malam selasa kegiatannya dimulai berjamaah sholat magrib, zikir bersama, dan mendengarkan ceramah dari pembimbing lalu dilanjutkan dengan dialog serta canda tawa.
2. Malam kamis
Pada malam kamis kegiatannya juga sama dimulai berjamaah sholat, zikir, yasinan, dan pemberian ceramah atau motivasi serta dialog dengan pasien agar mengetahui perkembangannya.
3. Malam sabtu
Pada malam sabtu diisi dengan jamaah sholat magrib, lalu zikir bersama, kemudian sholawatan Al-barzanji dan tahlilan, dan yang terakhir tetap ceramah dari pembimbing.

Seperti itulah rangkaian kegiatan dan bacaan yang dilaksanakan selama bimbingan keagamaan berlangsung, dengan adanya bimbingan keagamaan ini membuktikan bahwa dengan izin Allah manusia yang semula tak tahu jati dirinya kini bisa sadar kembali untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim.

¹¹ Agus Salim., Pembimbing Agama, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 22 september 2019

2. Kondisi Pasien Setelah Melaksanakan Kegiatan Bimbingan Keagamaan Di Panti Rehabilitasi Jalma Sehat

Di panti rehabilitasi jalma sehat terdapat 60 pasien, yang terdiri dari 56 pasien laki-laki dan 4 pasien perempuan. Dari beberapa pasien tersebut mengalami gangguan mental kebanyakan skizofrenia dan halusinasi, ada juga yang mengalami rmp mental atau autis.

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa wawancara dengan perawat, pembimbing keagamaan dan para pasien. Berikut pemaparan salah satu perawat di jalma sehat.

“Gangguan mental yang terjadi pada pasien didiagnosis dokter itu banyak yang mengalami skizofrenia dengan halusinasi penglihatan dan pendengaran, ada juga pasien yang autis atau rmp mental”.¹²

Hal ini juga sama dengan pemaparan oleh Pembimbing keagamaan panti jalma sehat.

“Gangguan mental yang terjadi pasien banyak di dominasi oleh skizofrenia pendengaran dan penglihatan, jadi seolah-olah dia itu bertemu atau mendengar sesuatu seperti apa yang dikhayalkan”.¹³

Dari ke dua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pasien gangguan mental di jalma sehat banyak yang mengalami skizofrenia penglihatan dan pendengaran. Hal ini terjadi akibat khayalan dan halusinasi mereka seolah menjadi nyata, mereka menjadi mendengar ataupun melihat sesuatu yang seolah-olah nyata bagi mereka.

Berikut merupakan hasil wawancara dari pasien yang bernama yono yang merupakan pensiun polisi, ia mengaku dirinya sering berhalusinasi.

“Saya pengsiunan polisi mbak, itu karena saya ditinggal istri saya mbak, saya masih belum ikhlas akhirnya sering galau, sedih tidak ada yang menemani dan mengurus, saya langsung down dan sering ngalamun. kalau sering menyendiri saya halusinasi mbak, merasa bertemu istri saya, dan bicara sendiri”.¹⁴

¹² Sinta, Perawat, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 22 september 2019

¹³ Agus Salim., Pembimbing Agama, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 22 september 2019

¹⁴ Yono, pasien gangguan mental, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 25 september 2019

Hal yang sama juga terjadi dengan pasien yang bernama Syaiful Aris

“saya suka berkhayal, dan suka ngalamun mbak, kayalan saya tentang menjadi seorang bos, kemudian saya sulit untuk menangis”.¹⁵

Metode yang di gunakan dalam penyembuhan pasien gangguan mental ada dua yaitu terapi medis dan psikologi keagamaan berupa bimbingan keagamaan. Berikut pemaparan pembimbing keagamaan yang menyatakan bahwa di samping perawatan medis berupa perawatan dari dokter yang berupa obat yang menunjang kondisi fisik pasien gangguan mental hal ini juga diimbangi dengan perawatan yang menunjang batin, mental dan kondisi jiwanya yaitu dengan bimbingan keagamaan.¹⁶

Perawat jalma sehat juga mengatakan hal yang sama bahwa selain terapi medis berupa obat dari dokter, di panti ini juga menggunakan psikologi keagamaan berupa bimbingan keagamaan.¹⁷

Terapis medis berupa obat yang diberikan dari dokter sesuai kondisi pasien masing-masing berbeda, takaran pemberian obat pun juga berbeda. Bagi pasien yang mengalami gangguan mental berat maka dosis obatnya bisa 3x sehari, sedangkan bagi pasien gangguan mental yang ringan dosis obatnya 2x sehari dan ada juga yang 1x sehari. Meskipun sudah di katakan sembuh 85% pasien gangguan mental tetap harus minum obat, sampai dokter memuuskan bahwa pasien gangguan mental bisa lepas dari obat. Namun terapi psikologi berupa bimbingan keagamaan yang di berikan oleh petugas sama, tak ada pembedaan antara pasien yang mengalami gangguan mental berat maupun ringan. Mereka akan mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan petugas setiap malam Selasa, malam Kamis, dan malam Sabtu. Kegiatan bimbingan keagamaan ini di laksanakan setelah jamaah magrib di panti jalma sehat sampai pukul tengah 8, kadang juga di lanjutkan berupa ngobrol- ngobrol atau sesi curhat antara pasien gangguan mental dan petugas pembimbing, hal ini dilakukan agar pembimbing keagamaan dapat mengetahui

¹⁵ Syaiful A, pasien gangguan mental, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 25 september 2019

¹⁶ Agus Salim., Pembimbing Agama, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 22 september 2019

¹⁷ Sinta, Perawat, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 22 september 2019

perkembangan pasien gangguan mentalnya setelah mendapatkan bimbingan keagamaan.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi pasien gangguan mental setelah mendapatkan bimbingan keagamaan, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa pasien gangguan mental. Ada 5 pasien gangguan mental yang peneliti wawancara. Berikut hasil wawancara yang peneliti diskripsikan sebagai berikut :

1. Rempin (umur 32 tahun)

Rempin merupakan pemuda yang berasal dari desa Mejobo, sebelum mengalami gangguan mental, dulu dia bekerja di pasar sebagai kuli dan penjaga toko sembako. Dia mengalami gangguan mental penglihatan dan pendengaran. Menurutnya dia seperti di kejar – kejar polisi dan akhirnya menimbulkan perilaku kekerasan seperti memukuli orang atau benda yang ada disekitarnya. Dulu dia juga pernah dirawat di Rumah Sakit Umum, namun di sana kondisinya tetap sama, bahkan di sana dia tidak bisa tidur, dan perasaan amarah serta ingin memukuli masih dia rasakan dan dia lampiaskan memukuli kaca jendela sampai pecah. Kemudian rempin di rujuk di panti rehabilitasi jalma sehat bulungkulon jekulo kudus.

Berikut pemaparan dari saudara rempin tentang kegiatan bimbingan keagamaan di panti jalma sehat.

“Disini kegiatan keagamaannya banyak mbak, seperti sholawatan thibbil qulub, yasinan, ceramah dan motivasi dari pak Agus Salim mbak”¹⁸

Di panti rehabilitasi jalma sehat selain mendapatkan terapi medis berupa obat, juga mendapatkan bimbingan keagamaan dari pembimbing. Hal inilah yang membedakan RSU dengan panti jalma sehat. Menurut rempin, setelah mendapatkan bimbingan keagamaan dari Pak Agus dia merasa lebih tenang batinnya, sejuk pikirannya sehingga dia bisa meredakan emosi dan amarahnya. Bahkan dia juga di bimbing untuk meredakan emosi oleh pembimbing, yaitu dengan duduk, diam, wudlu. Hal itulah yang ia lakukan ketika perasaan emosinya datang, dan sampai sekarang dia sudah tidak lagi mudah emosian apalagi memukul-mukul benda atau orang. Kini rempin sudah bisa menjadi dirinya kembali yang sudah tau kewajibannya akan perintah agama, yaitu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim dan menjauhi perintah agama. Dia sudah rajin mengerjakan solat,

¹⁸ Rempin, pasien gangguan mental, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 25 september 2019

mengaji dan dia sudah bisa bekerja lagi sebagai petugas parkir di kapolsek kudus.

2. Yono (umur 65 tahun).

Pak yono merupakan pensiunan polisi, yang berasal dari kota semarang. Dia mengalami gangguan mental sejak istrinya meninggal, dan di masih belum ikhlas sehingga kehidupannya merasa kesepian sehingga terganggu mentalnya di usia tuanya. Pak yono yang memiliki satu orang anak dan satu orang cucu ini tetap merasa kesepian karena ditinggal oleh kekasih hatinya. Akhirnya keluarganya menitipkan di panti jalma sehat agar kondisi batinnya bisa tenang.

Di panti jalma sehat ini pak yono mendapatkan bimbingan keagamaan oleh petugas dan pemberian obat oleh dokter. Menurut pak yono setelah hampir 1 bulan di panti jalma sehat ini, bimbingan keagamaan yang diberikan oleh petugas sangat membuatnya tenang batin dan pikirannya.

Berikut pemaparan hasil wawancara dengan pak yono tentang bagaimana perasaannya setelah mendapat bimbingan keagamaan.

“Setelah di bimbing pak Agus Salim, rasanya hati dan pikiran jadi tenang mbak, lebih fresh pokonya mbak, tidak galau lagi”¹⁹

Dengan bimbingan keagamaan berupa sholat, mengaji, sholawatan, berzdikir bersama teman-teman sepejuangannya membuat hatinya tidak merasa kesepian lagi dan sudah bisa mengiklaskan kepergian istrinya serta selalu mendoakannya.

3. Agus Eming Hidayah (umur 40 tahun)

Pak Agus Eming Hidayah berasal dari kudus, dia merupakan seorang pegawai kecamatan dawu Kudus. Dia mengalami gangguan mental disebabkan faktor tekanan batin yang ada di dalam hatinya. Dia ditinggal menikah oleh seorang yang di cintainya, dimana dia belum sempat mengungkapkan rasa suka itu pada perempuan pujaan hatinya. Akhirnya pak Agus hanya bisa memendam rasa sampai bertahun-tahun, dan hal ini membuat kehidupannya tidak bergairah sehingga dirinya sering melamun dan berkhayal. Pihak keluarga akhirnya membawa agus eming ke panti jalma sehat untuk mendapatkan perawatan agar dirinya bisa kembali normal seperti semula dan mengiklaskan hal yang telah terjadi.

¹⁹Yono, pasien gangguan mental, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 25 september 2019

Di panti jalma sehat ini pak agus eming mendapatkan bimbingan keagamaan dari petugas, berupa solat magrib berjamaah, berzikir, berdoa, mendapatkan ceramah tentang hal yang disukai oleh Allah, dan cara menahan emosi dan amarah.

Berikut pemaparan hasil wawancara dengan Agus Eming Hidayah tentang bagaimana perasaannya setelah mendapat bimbingan keagamaan.

“Perasaan saya senang mbak, dan lebih tenang batin saya, serasa mendapat siraman qolbu yang menyegarkan jiwa saya mbak, dan fikiran jadi lebih fresh.”²⁰

Menurutnya setelah mendapatkan bimbingan keagamaan tersebut, dia merasakan hal yang lebih baik pada dirinya, kemudian jadi tahu dan menambah ilmu, dan rasa giat dalam beribadah lebih meningkat, bisa mengetahui cara untuk menahan emosi, amarah dan lebih banyak berzikir agar hati bisa tambah tenang.

4. Syaiful Aris (26 tahun)

Syaiful merupakan pemuda yang berasal dari Kudus. Dia mengalami gangguan mental karena faktor tekanan kerja dari bosnya. Akhirnya mentalnya ngeblank karena sering memikirkan omelan dari bosnya, hal ini membuat dia sering halusinasi, ngalamun, emosi dan dia juga mengalami kesulitan untuk menangis. Mas syaiful di panti jalma sehat sudah 2 tahun, dan dia juga pernah sempat pulang dan bekerja di jakarta sebagai pembantu rumah tangga, namun karena bosnya yang sering ngomel dan menuntut agar karyawannya untuk selalu giat dalam bekerja membuat mas syaiful menjadi down lagi mentalnya, akhirnya ia di rawat lagi di panti jalma sehat.

Di jalma sehat ini Syaiful meminum obat 2x sehari, dia juga mengikuti bimbingan keagamaan dari pembimbing berupa sholat berjamaah, mengaji bersama, sholawatan, yasinan, tahlilan dan mendapat ceramah serta motivasi dari pembimbing.

Berikut pemaparan hasil wawancara dengan syaiful aris tentang bagaimana perasaannya setelah mendapatkan bimbingan keagamaan.

“Setelah di bimbing pak Agus Salim, rasanya tenang dan tentram hati saya mbak, kemudian saya juga sudah bisa hafal surat Al-Zalzalah yang diajarkan pak Agus.”²¹

²⁰ Agus eming ,pasien gangguan mental, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 25 september 2019

Jadi menurutnya dia sekarang merasa lebih baik lagi, lebih tenang batinnya dan fresh pikirannya. Dia juga sudah bisa hafal surat Al-Zalzalah yang di ajarkan oleh pembimbingnya. Ada perasaan bahagia yang terpancar dari matanya ketika melakukan wawancara dengannya.

5. Sugimen (45 tahun)

Sugimen merupakan salah satu panti rehabilitasi jalma sehat yang berasal dari Blora. Awal mula dirinya terkena gangguan jiwa adalah ketika dirinya dulu menjadi seorang pemborong gipsen di Jakarta, naasnya ketika bangunan itu selesai di kerjakan dari pihak sana tidak mau membayar dan di tinggal kabur, dari kejadian itulah saudara sugimen mengalami tekanan batin, suka marah-marah sendiri dan terkadang juga suka memarahi keluarganya, suka melamun karna tekanan hal tersebut. Berangkat dari kejadian tersebut maka keluarga sugimen memutuskan untuk menitipkannya di Panti Rehabilitasi Gagguan Jiwa Jalma Sehat Bulong Kulon Jekulo Kudus.

“Dulu sebelum saya masuk ke Panti Jalma Sehat ini saya sering sekali marah tidak jelas, terkadang juga cemas karna gara-gara masalah penipuan bisnis yang saya geluti, akan tetapi setelah saya masuk kesini dan di ajarkan bacaan-bacaan dzikir dan diingatkan membaca Al-Qur’an saya merasa lebih tenang, lebih bisa menerima semua takdir yang diberikan oleh Allah kepada saya, di sinipun saya di ajak berdzikir supaya selalu mngingat allah, terkadang juga saya di suruh adzan dan memimpin al-berjanji”²².

Begitulah wawancara singkat peneliti dengan pak sugimen. Dan sekarang setelah sekitar 2 tahun berada di panti rehabilitasi jalma sehat, dia sudah bisa tenang batinnya, dan dia juga bekerja sebagai tukang laundry.

²¹ Syaiful Aris, pasien gangguan mental, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 25 september 2019

²² Sugimen, pasien gangguan mental, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 25 september 2019

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Melaksanakan Kegiatan Bimbingan Keagamaan Di Panti Rehabilitasi Jalma Sehat

Faktor pendukung merupakan faktor yang menunjang pasien untuk cepat sembuhnya kondisi pasien. Adapun hasil pemaparan wawancara dengan pembimbing faktor pendukungnya meliputi.

“Faktor pendukung meliputi sarana prasarana sudah mendukung, mereka juga sudah menggunakan layaknya orang beribadah, dan para donatur yang sudah menyumbangkan untuk melengkapi sarana dan prasarana

Faktor pendukung kalau mereka sudah sembuh, kita carikan pekerjaan, kita tempatkan dimana-mana yang membutuhkan karyawan dengan catatan dimana yang kita titipi itu bisa memahami latar belakang mereka yang punya gangguan mental sehingga terkadang gampang tersinggung. Dengan dititipkan ke tempat kerja harapan harapan baru mereka bisa tumbuh. Ada yang di hotel, di laundry”²³

Dari hasil wawancara di atas faktor pendukung kegiatan bimbingan keagamaan di panti rehabilitasi jalma sehat meliputi fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sehingga memudahkan dalam kegiatan bimbingan keagamaan. Sarana yang dimiliki di panti jalma sehat dalam melaksanakan bimbingan keagamaan seperti, mic, salon, adanya Al-Quran, bacaan solawat dan al-barzanji, buku yasinan, adanya tempat wudlu, adanya spiker untuk latihan mengaji dan untuk azan solat, dan adanya alat perlengkapan sholat yang lengkap. Dengan lengkapnya fasilitas yang dimiliki oleh panti rehabilitasi jalma sehat, maka kegiatan bimbingan keagamaan akan terasa lebih lancar, suasana akan terasa tenang, pasien akan merasa nyaman sehingga materi yang diberikan oleh petugas akan lebih mudah diterima oleh pasien dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain faktor tersebut ada faktor pendukung lain yang dapat membuat kesembuhan pasien semakin stabil, yaitu pekerjaan. Dengan adanya lapangan pekerjaan membuat pasien akan mengisi waktu luangnya dengan kesibukan manusia pada umumnya, sehingga dia merasa bahwa dirinya sudah sembuh dan memiliki tanggung jawab. Di panti jalma sehat ini pasien yang sudah mencapai ketenangan batin akan dinyatakan sembuh oleh petugas, namun tetap dengan

²³ Agus Salim., Pembimbing Agama, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 22 september 2019

mengonsumsi obat dan mendapat bimbingan keagamaan. Pasien yang sudah sembuh ini sudah bisa mandiri, berkomunikasi lancar, dan akan diberikan tanggung jawab seperti membersihkan tempat panti jalma sehat, mencuci piring, ikut menjemur padi di tempat penggilingan padi milik pak heru, bahkan ada yang diperkerjakan diluar panti jalma sehat, seperti ada yang bekerja di tempat parkir, ada yang bekerja di laundrian, ada yang bekerja di tempat pembuatan jenang.

Berikut pemaparan hasil wawancara mengenai faktor penghambat dalam melaksanakan bimbingan keagamaan.

“Faktor penghambatnya bagi mereka pasien yang baru dan latar belakangnya tidak pernah mendapatkan basik agama, itu saya merasa susah mbak, karena membutuhkan waktu yang lama dan penangan khusus”.²⁴

Faktor penghambat kegiatan bimbingan keagamaan di panti rehabilitasi jalma sehat terletak pada pasien yang sulit untuk mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, karena pasien di jalma sehat ini melingkupi berbagai kalangan, ada yang dari gelandangan, ada yang dari keluarganya sendiri untuk dititipkan, ada yang berasal dari pondokan, dan ada yang dari preman. Dari beberapa pasien tersebut ada yang belum bisa membaca Alquran sehingga sulit untuk menghafal doa-doa, dzikir dan sholawat. Pasien inilah yang memerlukan perhatian khusus dari pembimbing, Karena hal itulah proses bimbingan keagamaan yang diberikan oleh petugas membutuhkan waktu yang tidak sebentar, membutuhkan kesabaran dan membutuhkan hati yang tulus agar apa yang disampaikan dan diajarkan dapat mengena di hati pasien gangguan mental.

C. Analisis data

1. Analisis Data Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketenangan Batin Pasien Gangguan Mental

Bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan As-Sunnah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.²⁵ Hal tersebut juga disampaikan oleh Agus Salim :

²⁴ Agus Salim., Pembimbing Agama, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 22 september 2019

²⁵ Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta:Amzah,2011) 23

“Seseorang yang mengalami gangguan jiwa, karena terlalu frustrasi mengejar dunia dari pada beribadah untuk akhirat, seseorang mudah melalaikan ajaran agama islam dan sang pencipta (Allah SWT). Hal tersebut juga menimbulkan perbuatan yang tercela serta mengakibatkan seseorang berhalusinasi, batinnya tidak tenang, dan cemas ketika terpuruk dalam mengejar dunia, maka dari itu bimbingan agama sangat dibutuhkan pasien di sini mbak ”.²⁶

Panti jalma sehat menggunakan dua pendekatan dalam proses memberikan penyembuhan bagi pasiennya, yaitu menggunakan pendekatan medis dan religus, hal ini selaras dengan Visi Yayasan Jalma Sehat yaitu memberikan pelayanan perawat dan rehabilitas kepada sehat dan penderita gangguan jiwa agar menjadi individu yang sehat, produktif dan mandiri, menjadi panti rehabilitas gangguan jiwa yang menggunakan pendekatan medis dan religius dengan konseling yang secara insentif.²⁷

Dari data di atas bahwa pengobatan yang dilaksanakan di panti rehabitasi jalma sehat menggunakan cara medis berupa obat-obatan dan spiritual berupa bimbingan keagamaan, dengan kolaborasi antara keduanya maka akan memudahkan dalam proses penyembuhan. Hal ini sesuai dengan kutipan buku karya Farida.

“Dari hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli kedokteran, dapat disimpulkan bahwa komitmen agama berhubungan dengan manfaatnya di bidang klinik (*religious commitment is associated with clinical benefit*). Ternyata apa yang dikatakan Snyderman benar adanya, yaitu bahwa terapi medis saja tanpa doa dan dzikir tidaklah lengkap, sedangkan doa dan dzikir tanpa disertai terapi medis tidaklah efektif. Dalam ajaran agama Islam seseorang yang sedang menderita penyakit baik fisik maupun psikis diwajibkan untuk berusaha berobat kepada ahlinya (dokter/psikiater) dan disertai dengan berdoa dan berzikir, sebagai tercantum di dalam hadits-hadist yang telahdisebutkan.”²⁸

²⁶ Agus Salim., Pembimbing Agama, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 22 september 2019

²⁷ Dokumentasi Visi Misi panti rehabilitasi jalma sehat pada tanggal 22 september 2019

²⁸ Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, STAIN Kudus, Kudus, 2009,22

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa seorang yang mempunyai penyakit fisikpun maka psikisnya juga akan iku terganggu, dan seseorang yang terkena penyakit pada psikisnya pun, fisiknya juga mengalami ketergangguan. Oleh karena itu agama islam menganjurkan untuk berobat tidak hanya dengan medis saja namun disertai dengan terapi keagamaan, seperti berdo'a, zikir dan mempasrahkan segalanya pada Allah. Dengan adanya 2 pengobatan yang dilakukan maka akan memberikan kemudahan dalam proses kesembuhan. Karena sejatinya manusia memang harus selalu berusaha dan diiringi do'a, namun hasilnya tetap ada di tangan Allah sang Maha Kuasa.

Di panti jalma sehat, proses pengobatan yang dilakukan menggunakan kedua cara tersebut, yaitu medis dan terapi keagamaan. Terapi medis dilakukan untuk menunjang fisik pasien agar selalu sehat, dan tidak mudah marah sampai menimbulkan kekerasan, biasanya obat yang diberikan berupa obat penenang, vitamin dan obat lain yang dibutuhkan oleh pasien. Terapi keagamaan atau spiritual berupa bimbingan keagamaan, kegiatan yang bernuansa mengingat Allah, yang mengarahkan pasien untuk melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim, dan dengan kegiatan keagamaan ini maka batin pasien akan merasa lebih tenang dan dan jernih pikirannya.

Proses bimbingan keagamaan telah dilaksanakan dengan baik oleh pembimbing keagamaan di panti rehabilitasi jalma sehat, hal ini terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat menyadarkan diri pasien dimana hakekatnya manusia merupakan ciptaan Tuhan, yang berkewajiban untuk menjalankan syariat islam dan menjauhi larangan yang di perintahkan sesuai di Al-Qur'an dan As-sunah. Kegiatan keagamaan ini bertujuan agar pasien gangguan mental lebih mendekatkan diri pada Allah, sehingga lama kelamaan dengan izin Allah maka pasien gangguan mental ini akan sadar dengan jati dirinya .

Fungsi dari bimbingan keagamaan meliputi :

- a. Mengarahkan individu agar dapat mengerti apa arti ujian dan musibah dalam hidupnya, sehingga dapat mengambil hikmahnya.
- b. Membantu perbaikan dan penyembuhan pada tahap mental, spiritual atau kejiwaan dan emosional manusia.
- c. Membantu manusia agar bisa hidup harmonis secara lahiriah maupun batiniah di dunia maupun di akhirat sesuai dengan ketentuan agama islam.²⁹

²⁹Hamdani Bakran Adz-Dzaky,Konseling Psikoterapi Isalm,(Yogyakarta:Fajar Pustaka Baru,2002), 220.

Untuk merealisasikan fungsi dari bimbingan keagamaan tersebut, pembimbing menggunakan terapi keagamaan dengan metode ceramah. Karena dalam setiap kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan pembimbing selalu memberikan ceramah berupa motivasi, nasihat untuk selalu bersyukur dan bersabar serta cerita-cerita tentang ujian yang dialami nabi dan wali, hal ini diceritakan agar bisa dijadikan contoh bagi pasien agar mereka tidak patah semangat dalam menjalankan kehidupan ini, dan mereka harus yakin kalau mereka bisa berubah menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut juga disampaikan oleh Agus Salim

“Kegiatannya dalam satu minggu ada 3x mbak, malam selasa, malam kamis, dan malam sabtu. Kegiatannya beda-beda mbak setiap pertemuan, tapi memiliki inti yang sama yaitu memperkuat kekuatan mental spiritual para pasien.

malam selasa kita isi dengan bimbingan rohani mbak, semua kegiatan dimulai dari petang mbak, mulai dari jamaah sholat magrib lalu zikir dan ceramah dari saya mba, kemudian malam kamis kita isi sholat jamaah, zikir, baca yasin, ceramah dari saya, dan diselingi cerita ujian para nabi dan wali, kalau malam sabtu kita isi dengan sholawatan Al-barzanji dan tahlilan, lalu tetap saya kasih ceramah tentang bagaimana bersyukur kepada Allah dan menghindari stres serta cara menenangkan batin”.³⁰

Lebih sederhana lagi dapat dikelompokkan bentuk bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di panti rehabilitasi jalma sehat yaitu:

1) Sholat berjamaah setelah magrib

Kegiatan ini dimulai dari pasien yang azan magrib, lalu pujian solawatan menunggu pembimbing datang untuk mengimami sholat, dan setelah sholat dilanjutkan zikir. Dengan melatih para pasien untuk berjamaah ketika sholat, maka hal ini dapat membuat mereka disiplin akan waktu dan membangun kebersamaan antar sesama teman.

2) Zikir

Lafaz zikir yang dapat dipraktikkan dalam rangka mengatasi gangguan mental adalah sebagai berikut :

- a. *Astaghfirullah* Istighfar adalah upaya membersihkan sekaligus merendahkan diri di hadapan Allah. Istighfar merupakan perwujudan dari keinginan untuk bertobat dari segala kesalahan dan dosa. Ini menjadi kunci awal terjadinya komunikasi dengan Allah secara khusus.

³⁰ Agus Salim., Pembimbing Agama, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 22 september 2019

- b. *Subhanallah* Berbeda dengan istigfar, kalimat subhanallah fokusnya adalah memuji Allah. Di sinilah kita baru memulai zikir yang sesungguhnya, dan inilah makna zikir yang sebenarnya, yaitu ingat Zat Allah dengan segala sifat Maha-Nya. Menurut tafsir, mengingat Allah di waktu berdiri, duduk dan ketika berbaring, berarti mengingat Allah dalam keadaan bagaimanapun juga, sedang menurut Ibnu Abbas, maksudnya adalah mengerjakan shalat dalam keadaan tersebut sesuai dengan kemampuan. Pernyataan ini menegaskan bahwa aktivitas manusia selalu berada pada tiga posisi di atas, yakni berdiri, duduk dan berbaring. Dan mengingat Allah dengan mengingat kekuasaanNya serta dengan ketaatan adalah kewajiban manusia dalam menjalani setiap aktivitasnya.
- c. *Alhamdulillah* Bacaan ini mengandung makna penegasan kepada diri kita untuk tidak saja menepis pikiran negatif tentang Allah, namun sebaliknya hanya berfikir positif tentang Dia. Dengan memahami dan meresapkan makna tasbih, kemudian disusul dengan tahmid, maka kita telah menanamkan dalam jiwa sikap positif, optimis dan penuh harapan kepada Allah bagi masa depan kita. Ucapan tersebut dapat menjadi sumber kekuatan mental dalam menghadapi hidup ini. Karena itulah iman kepada Allah membuat kita tabah dan tidak mudah patah semangat dalam perjalanan hidup ini. Dan inilah salah satu makna janji Allah “*Barangsiapa bertaqwa kepada Allah, maka Dia akan membuat baginya jalan keluar (dari segenap kesulitan) dan memberinya rezeki dari arah yang tidak diduga*”
- d. *Allahuakbar* Lafazh takbir mengandung makna bahwa manusia adalah makhluk yang kecil, tiada yang besar selain Allah semata. Kalimat Allahu Akbar banyak digunakan ketika seseorang melaksanakan shalat. Intinya adalah untuk merendahkan dan mengecilkan diri kita sekecil-kecilnya di hadapan Dzat Yang Maha besar.
- e. *La Ilaha illallah* Makna la ilaha illallah adalah untuk melenyapkan segala-galanya dari kesadaran kita kecuali Allah semata. Tiadalah yang ada ini kecuali Dia yang benar-benar ada. Langkah penghancuran “ego” melalui kalimat Allahu Akbar belum sempurna jika tidak diikuti oleh “peniadaan” diri melalui kalimat tauhid itu. Kalimat tauhid inilah yang diwariskan secara turun-temurun dari nabi ke nabi terdahulu ke para nabi kemudian. Substansi agama yang tidak pernah berubah sejak zaman manusia pertama hingga akhir zaman nanti.

Selain beberapa lafaz di atas, Asmaul Husna juga dapat diterapkan sebagai terapi zikir untuk klien yang mengalami gangguan mental.

3) Sholawatan

Adapun solawat yang diajarkan di panti jalma sehat meliputi sholawat Tibbil Qulub merupakan sholawat yang bertujuan menenangkan hati dan pikiran, bisa dilantunkan saat hati sedang gelisah, was-was atau mengalami kegalauan. Selain itu Shalawat Tibbil Qulub juga bisa dibaca ketika badan sedang sakit. Sholawat ini di baca bertujuan untuk mendapat syafaat beliau Nabi Muhammad SAW, supaya diberikan ketenangan hati dan juga kesehatan jasmani, lalu di lanjut dengan sholawat Abu Nawas atau yang di kenal dengan syair Al I'tiraf, kemudian sholawatan al-barzanji

4) Ceramah

Ceramah yang disampaikan pembimbing berupa materi motivasi, rasa syukur, sabar dan ikhlas dalam menghadapi ujian hidup, dan terkadang menceritakan kisah nabi dan rosul tentang ujian hidup yang pernah dialaminya, hal ini dilakukan agar pasien dapat menjadikan contoh dan teladan untuk selalu bersyukur dan tabah dalam menjalankan ujian yang diberikan sang maha kuasa, dan untuk selau yakin bahwa Allah punya rencana yang lebih indah atas setiap kejadian yang kita alami.

Seperti itulah rangkaian kegiatan dan bacaan yang dilaksanakan selama bimbingan keagamaan berlangsung, dengan adanya bimbingan keagamaan ini membuktikan bahwa dengan izin Allah manusia yang semula tak tahu jati dirinya kini bisa sadar kembali untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Dari pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa Secara lahiriyah kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di panti rehabilitasi jalma sehat merupakan rangkaian ibadah 'amaliyah kolektif yang intinya:

- a. Menegakkan sholat fardhu lima waktu.
- b. Di sela-sela pelaksanaan salat maghrib dan isya', sambil menunggu pelaksanaan shalat isya' pasien di ajak menyibukkan diri dengan berdzikir.
- c. Mengamalkan rangkaian Dzikir yang sudah di sampaikan oleh pembimbing.
- d. Berdo'a dan bermunajat bersama, memohon kepada Allah supaya di berikan kesehatan dan kesembuhan.
- e. Sebagai tempat untuk memperbaiki diri, karena di Panti Jalma Sehat ini seluruh pasien di ajak berlatih untuk

- mengendalikan nafsu, bisa mengendalikan amarah supaya bisa mendapat ketenangan batin.
- f. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah agung yang mustajab, sesuai informasi dari Rasulullah SAW bahwa membaca al-qur'an atau menyibukkan diri dengan al-qur'an adalah ibadah yang paling utama setelah shalat. Di harapkan setelah membaca al-qur'an akan mendapatkan ketenangan hati.
 - g. Sebagai hiburan hasanah yang segar, bahwa seluruh bacaan dzikir itu adalah suatu kegiatan yang menyenangkan untuk mereka, jadi ketika mereka mengamalkannya itu tanpa paksaan apapun.

Adanya bimbingan keagamaan ini dapat membuat pasien gangguan mental menjadi tenang batinnya dan tenang pikirannya, sehingga mereka bisa normal kembali layaknya manusia pada umumnya.

2. Analisis Data Kondisi Ketenangan Batin Pasien Setelah Melaksanakan Kegiatan Bimbingan Keagamaan

Ketenangan batin merupakan sebuah kondisi perasaan individu yang menyangkut hati maupun jiwa manusia yang aman, tentram, tenang dan tidak terusik. Sesuai dengan yang dijelaskan dalam Qs. Ar.Ra'du ayat 28, bahwa dengan mengingat Allah hati akan menjadi tentram dan tenang.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Qs. Ar.Ra'du : 28)

Menurut Rusdi aspek ketenangan hati ada dua yaitu, kedamaian dan keyakinan.³¹ Dari hasil data penelitian, kedamaian dalam hati atau batin seorang pasien seperti ketika pasien merasa

³¹ Ahmad Rusdi, "Efektivitas Salat Taubat Dalam Meningkatkan Ketenangan Hati", *Jurnal psikologi islami* 2, no 2 (2016) :99, diakses pada 14 agustus, 2019, <http://www.reseachate.net/publik>.

lega, tidak merasa gelisah, cemas dan berlaryt dalam kesedihan, merasa nyaman dengan lingkungannya, pasien sudah bisa merasakan bersyukur atas nikmat yang diberikan sang pencipta. Sedangkan aspek Al-Yakin berupa keyakinan kuat dalam hatinya seperti ketika pasien merasa optimis bahwa dia akan sembuh dari penyakit yang dideritanya, sehingga dia selalu rajin minum obat dan mengikuti bimbingan keagamaan, yakin bahwa Allah akan mengampuni segala dosa-dosanya dan yakin bahwa Allah akan memberikan nikmat pada hambanya jika mau berusaha. Jadi dengan mengetahui kedua aspek ini maka kita dapat mengerti bagaimana seorang pasien gangguan mental mengalami ketenangan batin.

Di panti jalma sehat dari 60 pasien gangguan mental terdapat 24 orang pasien yang sudah dikatakan sudah memiliki peningkatan batinnya. Pasien yang sudah memiliki ketenangan batin, akan ditempatkan di pendopo berkumpul bersama teman lainnya yang sudah sembuh. Berbeda dengan pasien yang belum sembuh mereka akan ditempatkan di ruangan tertutup yang di gembok oleh petugas. Pasien yang sudah sembuh akan diberikan tanggungjawab seperti membersihkan lantai, menyapu, mencuci piring, dan kegiatan lainnya. Ada juga pasien yang sudah di perkejakan di luar panti jalma sehat. Seperti bekerja di tempat laundri, bekerja menjadi ukang parkir, bekerja di bengkel, bekerja di pembuatan jenang. Hal ini tentu saja bantuan dari kerjasama pembimbing dengan pemilik tempat kerja agar mereka diberikan kesempatan bekerja layaknya manusia pada umumnya.

Dari hasil penelitian pasien yang sering mengikuti bimbingan keagamaan secara sungguh-sungguh, hati dan pikirannya akan menjadi tenang dan damai. Seperti yang diceritakan oleh pasien yang bernama Rempin, dia yang awalnya suka marah-marah, sering emosi dan suka berhalusinasi, kini setelah mengikuti bimbingan keagamaan dan kontinyu mempraktikannya membuat hidupnya menjadi lebih tenang dan dia sudah bisa meredakan emosinya ketika ingin marah. Hal lain juga terjadi pada pasien yang bernama Agus Hening yang merupakan karyawan dari petugas kecamatan, dia sering menyendiri, ngalamun dan sering berhalusinasi dengan mimpi yang belum ia capai. Setelah mengikuti bimbingan keagamaan dia merasakan ada yang beda dalam dirinya, dia merasa lebih tenang, damai, dan merasa lebih ikhlas dalam mengiklaskan mimpi yang belum ia capai. Kini ia lebih bisa fokus pada pekerjaannya dan dia sudah punya harapan baru, karena dia dibimbing untuk mengiklaskan apa yang telah terjadi dan membuka lembaran yang baru. Berikut merupakan hasil wawancara salah satu pasien gangguan mental yang merasakan tenang batinnya setelah mengikuti bimbingan keagamaan

“Dulu sebelum saya masuk ke Panti Jalma Sehat ini saya sering sekali marah tidak jelas, terkadang juga cemas karna gara-gara masalah penipuan bisnis yang saya geluti, akan tetapi setelah saya masuk kesini dan di ajarkan bacaan-bacaan dzikir dan diingatkan membaca Al-Qur’an saya merasa lebih tenang, lebih bisa menerima semua takdir yang diberikan oleh Allah kepada saya, di sinipun saya di ajak berdzikir supaya selalu mngingat allah, terkadang juga saya di suruh adzan dan memimpin al-berjanji”³².

Dari beberapa hasil penelitian tentang kondisi pasien gangguan mental setelah mengikuti bimbingan keagamaan dapat peneliti analisis bahwa pasien gangguan mental mengalami perkembangan yang lebih baik setelah mengikuti bimbingan keagamaan, selain meningkatkan ketenangan batin, ternyata mereka juga merasakan kedamaian dalam hidupnya, hidup mereka lebih terarah dan memiliki tujuan, mereka mempunyai impian dan sebuah harapan baru, dan mereka juga punya rasa semangat dalam menjalankan kehidupan. Hal ini terbukti dengan adanya pasien yang sudah mau bekerja, bersosial lagi dengan masyarakat sekitar, sudah bisa mandiri akan tanggungjawabnya dan sudah rajin dalam menjalankan sholat.

3. Analisis Data Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Melaksanakan Kegiatan Bimbingan Keagamaan

Penelitian yang telah dilakukan melalui observasi serta wawancara langsung dengan pembimbing mendapatkan data faktor pendukung dari lancarnya proses kegiatan bimbignan keagamaan adalah terpenuhinya sarana dan prasarana panti rehabilitasi jalma sehat, seperti adanya tempat wudlu ketika akan melaksanakan wudlu, adanya beberapa Al-Qur’an ketika akan melaksanakan mengaji, adanya buku Al-Barzanji ketika akan melaksanakan sholat, diikuti dengan kegiatan tahlilan, kemudian adanya salon dan mic yang memudahkan pasien untuk mendengar setiap kegiatan keagamaan, mendengar ceramah dari pembimbing, untuk mengumandangkan azan solat. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana yang di panti jalma sehat, hal ini akan membuat pasien nyaman dan tenang dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, sehingga lmu yang di dapat serta arahan dari pembimbing akan diterima dan dilaksanakan dengan senang hati. Hal ini disampaikan oleh Agus Salim:

³² Sugimen, pasien gangguan mental, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 25 september 2019

“Faktor pendukung meliputi sarana prasarana sudah mendukung, mereka juga sudah menggunakan layaknya orang beribadah, dan para donatur yang sudah menyumbangkan untuk melengkapi sarana dan prasarana Faktor pendukung kalau mereka sudah sembuh, kita carikan pekerjaan, kita tempatkan dimana-mana yang membutuhkan karyawan dengan catatan dimana yang kita titipi itu bisa memahami latar belakang mereka yang punya gangguan mental sehingga terkadang gampang tersinggung. Dengan dititipkan ke tempat kerja harapan harapan baru mereka bisa tumbuh. Ada yang di hotel, di laundry”³³

Terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai ini sesuai dengan Misi dari Panti Jalma Sehat, yaitu menyiapkan sarana yang mendukung pasien agar bisa mengembangkan diri sebagai manusia yang sehat, mandiri dan produktif di masyarakat, memberikan pelayanan kepada mereka yang mengalami masalah kejiwaan melalui program rawat inap yang tidak membebankan.³⁴

Selain itu ada faktor pendukung lain yang dapat membuat kesehatan pasien stabil, yaitu pekerjaan. Dengan adanya lapangan pekerjaan membuat pasien akan mengisi waktu luangnya dengan kesibukan manusia pada umumnya, sehingga dia merasa bahwa dirinya sudah sembuh dan memiliki tanggung jawab. Di panti jalma sehat ini pasien yang sudah mencapai ketenangan batin akan dinyatakan sembuh oleh petugas, namun tetap dengan mengkonsumsi obat dan mendapat bimbingan keagamaan. Pasien yang sudah sembuh ini sudah bisa mandiri, berkomunikasi lancar, dan akan diberikan tanggung jawab seperti membersihkan tempat panti jalma sehat, mencuci piring, ikut menjemur padi di tempat penggilingan padi milik pak heru, bahkan ada yang diperkerjakan diluar panti jalma sehat, seperti ada yang bekerja di tempat parkir, ada yang bekerja di laundrian, ada yang bekerja di tempat pembuatan jenang.

Faktor pendukung yang tidak kalah penting yaitu kesabaran dan keikhlasan pembimbing dalam membimbing pasien, mengarahkan dan menyadarkan pasien agar kembali pada jati dirinya lagi. Dengan modal niat seperti inilah kegiatan bimbingan keagamaan dilaksanakan dengan rasa ikhlas, thulus, dan berharap mendapat pertolongan dari Allah agar pasien gangguan mental bisa sembuh.

³³ Agus Salim., Pembimbing Agama, Wawancara, di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 22 september 2019

³⁴ Dokumentasi Visi Misi panti rehabilitasi jalma sehat pada tanggal 22 september 2019

Sedangkan faktor penghambat di panti jalma sehat adalah berasal dari diri seorang pasien gangguan mental. Dimana ada beberapa pasien yang masih belum bisa mengaji, sehingga pembimbing harus memberikan waktu khusus bagi mereka untuk mengajarkan mengaji. Lalu pasien yang terkadang berhalusinasi sendiri, tiba-tiba berbicara dan senyum-senyum sendiri sehingga mengganggu teman yang lainnya.

Kemudian baju untuk sholat atau kegiatan bimbingan keagamaan yang menurut pembimbing kurang banyak, sehingga berharap akan adanya donatur yang mau menyumbangkan baju untuk pasien gangguan mental.

